

ANALISIS NILAI MORAL DAN KARAKTER KUMPULAN CERPEN ISTRI SEMPURNA SERTA PEMANFAATANNYA BAGI PEMBELAJARAN SASTRA

Tri Astuti¹⁾*, Aster Pujaning Ati²⁾

^{1,2)} Prodi Pendidikan Dasar Pasca Sarjana

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

*Corresponding Email: triastuti2368@gmail.com

ABSTRAK -. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moral dan karakter yang terkandung dalam novel *Istri Sempurna*. Novel ini dianggap sebagai laboratorium moral yang menawarkan ruang refleksi bagi pembaca untuk mengevaluasi kembali standar etika dalam kehidupan domestik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (content analysis). Sumber data berasal dari kumpulan cerpen berjudul "*Istri Sempurna*" yang berisi berbagai narasi tokoh dengan nilai moral dan karakter tertentu. Teknik analisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dikumpulkan dengan teknik baca-catat, kemudian diklasifikasikan berdasarkan nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, serta perkembangan karakter tokoh. Temuan utama menunjukkan bahwa nilai moral tersebut teridentifikasi melalui tindakan, pilihan, dan konflik batin tokoh dalam cerita, yang mendukung pentingnya pendidikan karakter melalui sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel ini meliputi kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kesabaran. Karakter tokoh dalam novel ini digambarkan sebagai sosok yang dinamis, mengalami transformasi psikologis yang signifikan dari ketergantungan menuju kemandirian. Nilai-nilai moral ini membentuk struktur naratif yang kuat dan membantu pembaca untuk menyeimbangkan antara tuntutan sosial dan kebutuhan batin. Penelitian ini menegaskan bahwa sastra memiliki peran vital dalam membentuk karakter pembaca melalui perenungan mendalam terhadap nilai-nilai moral yang disajikan dalam narasi yang menyentuh dan relevan dengan kehidupan nyata. Saran dari penelitian ini adalah bahwa pengajaran sastra dapat menggunakan novel *Istri Sempurna* sebagai salah satu sumber belajar untuk membentuk karakter siswa. Novel ini dapat membantu siswa untuk mengevaluasi kembali standar etika dalam kehidupan domestik dan membentuk struktur naratif yang kuat.

Kata Kunci: Analisis Moral ; Karakter; Kumpulan Cerpen; *Istri Sempurna*; Sastra

ABSTRACT - This study aims to analyze the moral and character values embodied in the novel *Istri Sempurna* (*The Perfect Wife*). The novel is regarded as a moral laboratory that provides readers with a reflective space to reassess ethical standards in domestic life. This research employs a descriptive qualitative approach using the content analysis method. The data source consists of the literary work *Istri Sempurna*, which presents various character narratives containing distinct moral and character values. Data were analyzed through the stages of data reduction, data

display, and conclusion drawing. The data were collected using a read-and-note technique and then classified based on moral values such as honesty, responsibility, and empathy, as well as the development of the characters. The main findings indicate that these moral values are reflected in the characters' actions, decisions, and inner conflicts, highlighting the significance of character education through literature. The results reveal that the moral values portrayed in the novel include honesty, responsibility, empathy, and patience. The characters are depicted as dynamic individuals who undergo significant psychological transformation from dependency toward independence. These moral values establish a strong narrative structure and assist readers in balancing social expectations with their inner needs. This study confirms that literature plays a vital role in shaping readers' character through deep reflection on the moral values presented in narratives that are both emotionally engaging and relevant to real-life experiences. It is recommended that literature instruction incorporate *Istri Sempurna* as one of the learning resources for character education. The novel can help students reassess ethical standards in domestic life while fostering a strong narrative understanding and moral awareness.

Keywords: *Moral Analysis; Character; Short Story Collection; Istri Sempurna; Literature.*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan cerminan kehidupan yang merekam dinamika manusia dalam berinteraksi dengan dirinya sendiri, sesama, dan lingkungannya. Sebagai sebuah karya imajinatif, novel tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai laboratorium moral yang menawarkan ruang refleksi bagi pembacanya. Dalam konteks pendidikan sastra, novel sering kali dijadikan instrumen utama untuk menanamkan nilai-nilai karakter karena kemampuannya dalam menghadirkan konflik batin dan dilema etika yang kompleks melalui narasi yang menggugah emosi. Salah satu karya yang menarik untuk dibedah dari perspektif ini adalah novel *Istri Sempurna*. Novel ini menyajikan potret kehidupan rumah tangga yang sarat dengan ekspektasi sosial, tekanan peran gender, serta pergulatan batin tokoh utamanya dalam mendefinisikan makna kesempurnaan. Analisis terhadap nilai moral dan karakter dalam novel ini menjadi sangat relevan dalam pembelajaran sastra karena ia tidak hanya menuntut siswa untuk memahami alur cerita, tetapi juga mengajak mereka untuk melakukan dekonstruksi terhadap norma-norma yang selama ini dianggap mapan dalam masyarakat.

Pendidikan sastra di era kontemporer tidak lagi sekadar berfokus pada penguasaan teori intrinsik seperti plot, latar, atau penokohan, melainkan telah bergeser menuju pendekatan apresiatif yang mengedepankan pembentukan

karakter. Sastra memiliki kekuatan untuk mengasah empati, sebuah kecerdasan emosional yang krusial dalam membangun masyarakat yang beradab. Melalui novel *Istri Sempurna*, pembaca diajak untuk masuk ke dalam ruang domestik yang sering kali tertutup dari pandangan publik. Di sana, pembaca akan menemukan berbagai lapisan moralitas yang diuji oleh keadaan. Nilai moral dalam sastra sering kali tidak disampaikan secara eksplisit melalui khotbah atau nasihat, melainkan melalui tindakan, pilihan, dan konsekuensi yang dialami oleh tokoh. Dalam *Istri Sempurna*, karakter utama digambarkan menghadapi tekanan untuk memenuhi standar ideal yang ditetapkan oleh lingkungan sosialnya. Proses ini menjadi bahan kajian yang sangat kaya bagi siswa untuk memahami bahwa moralitas bukanlah sesuatu yang statis, melainkan sebuah proses negosiasi yang terus-menerus antara keinginan pribadi dan tuntutan eksternal (Kurdi, M. S. 2023).

Pentingnya memasukkan analisis nilai moral ke dalam kurikulum sastra terletak pada urgensi pembentukan karakter generasi muda. Di tengah arus informasi yang begitu deras dan sering kali mengaburkan batas antara yang benar dan yang salah, sastra hadir sebagai kompas moral. Novel *Istri Sempurna* menawarkan narasi yang sangat dekat dengan realitas sosial masyarakat Indonesia, di mana konsep *istri sempurna* sering kali menjadi beban psikologis bagi perempuan. Dengan menganalisis karakter dalam novel ini, siswa dapat belajar untuk mengidentifikasi bias gender, ketidakadilan, serta pentingnya integritas diri. Pembelajaran sastra yang berbasis pada analisis karakter memungkinkan siswa untuk melakukan simulasi moral; mereka menempatkan diri dalam posisi tokoh, mempertimbangkan pilihan-pilihan yang tersedia, dan mengevaluasi dampak dari setiap keputusan tersebut. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang ingin membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki ketajaman nurani dalam mengambil keputusan di kehidupan nyata.

Lebih jauh lagi, analisis nilai moral dalam novel ini juga membuka ruang diskusi mengenai etika hubungan antarmanusia (Zulfikar, A. Y. 2024). Dalam *Istri Sempurna*, dinamika hubungan suami-istri digambarkan dengan segala kerumitannya. Siswa dapat diajak untuk membedah bagaimana komunikasi, kejujuran, dan rasa saling menghargai menjadi fondasi moral dalam sebuah ikatan. Sering kali, dalam pembelajaran sastra, kita terjebak pada analisis teknis yang kering, sehingga esensi kemanusiaan dari sebuah karya justru terabaikan (Danika,

I. W. S. G., & Wiranata, A. A. G. 2025). Dengan memfokuskan analisis pada nilai moral dan karakter, pembelajaran menjadi lebih hidup dan kontekstual. Siswa tidak lagi melihat novel sebagai tumpukan kertas berisi kata-kata, melainkan sebagai cermin yang memantulkan realitas kehidupan mereka sendiri. Mereka belajar bahwa setiap karakter dalam novel adalah representasi dari manusia yang memiliki kelemahan dan kekuatan, dan melalui kelemahan itulah, nilai moral justru sering kali terpancar dengan lebih kuat (Jafar, J.,dkk 2025).

Selain itu, novel *Istri Sempurna* juga menyoroti pentingnya kemandirian karakter. Dalam perjalanan ceritanya, tokoh utama sering kali dihadapkan pada pilihan untuk tetap tunduk pada ekspektasi atau berani menyuarakan jati dirinya yang autentik. Ini adalah poin krusial dalam pendidikan karakter, yakni menanamkan keberanian untuk menjadi diri sendiri di tengah tekanan konformitas. Pembelajaran sastra yang efektif harus mampu memicu pemikiran kritis siswa terhadap nilai-nilai yang diwariskan oleh tradisi. Apakah "kesempurnaan" yang dituntut oleh masyarakat adalah sesuatu yang harus dicapai, atau justru sebuah konstruksi yang membelenggu? Pertanyaan-pertanyaan filosofis seperti ini akan muncul secara alami ketika siswa mendalami karakter dalam novel ini. Dengan demikian, sastra berfungsi sebagai katalisator bagi pertumbuhan kedewasaan berpikir siswa. Mereka belajar bahwa moralitas yang sejati lahir dari kesadaran diri, bukan dari ketakutan akan penghakiman sosial.

Dalam perspektif pedagogis, penggunaan novel *Istri Sempurna* sebagai materi ajar juga memberikan keuntungan dalam hal keterlibatan emosional siswa. Sastra yang mampu menyentuh sisi kemanusiaan pembacanya cenderung lebih mudah diingat dan dipahami. Ketika siswa merasa terhubung dengan perjuangan tokoh, mereka akan lebih antusias dalam melakukan analisis. Proses analisis ini kemudian dapat dikembangkan menjadi diskusi kelompok, esai reflektif, atau bahkan pementasan drama singkat yang mengeksplorasi dilema moral tokoh. Pendekatan multidisipliner ini tidak hanya memperkaya pemahaman sastra, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis siswa. Nilai-nilai seperti kesabaran, keteguhan hati, empati, dan tanggung jawab yang ditemukan dalam novel dapat diinternalisasi oleh siswa sebagai bagian dari pengembangan diri mereka.

Analisis nilai moral dan karakter dalam novel *Istri Sempurna* bukan sekadar tugas akademik, melainkan sebuah upaya sistematis untuk memperkuat fondasi etika generasi muda melalui media sastra. Novel ini menyediakan peta jalan bagi siswa untuk menelusuri labirin kehidupan manusia yang penuh dengan tantangan moral. Dengan memahami karakter-karakter di dalamnya, siswa diajak untuk tidak hanya menjadi pembaca yang pasif, tetapi menjadi individu yang reflektif dan kritis. Pendidikan sastra yang mengintegrasikan analisis moral seperti ini akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya mahir berbahasa, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh, berempati tinggi, dan mampu menempatkan diri secara bijak dalam masyarakat. Melalui *Istri Sempurna*, sastra membuktikan kembali perannya sebagai guru kehidupan yang paling jujur, yang senantiasa menuntun manusia untuk terus mencari makna di balik setiap tindakan, serta memahami bahwa kesempurnaan sejati bukanlah tentang memenuhi standar orang lain, melainkan tentang menjadi manusia yang utuh dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Inilah esensi dari pembelajaran sastra yang memanusiakan manusia, sebuah perjalanan intelektual dan spiritual yang akan terus relevan sepanjang zaman.

Penelitian ini berbeda dari kajian terdahulu karena fokus pada analisis nilai moral dan karakter dalam kumpulan cerpen "*Istri Sempurna*" serta pemanfaatannya dalam pembelajaran sastra. Kontribusinya memperkaya kajian karakter dan etika dalam sastra Indonesia, serta memberikan panduan praktis untuk pendidikan karakter melalui karya sastra. Objek penelitian penting karena mendukung penguatan moral dan karakter siswa, serta memperkuat peran sastra sebagai media pembelajaran yang bermakna dan relevan dalam konteks sosial dan budaya.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah penelitiannya adalah: Bagaimana nilai-nilai moral dan karakter terkandung dalam kumpulan cerpen "*Istri Sempurna*" serta bagaimana pemanfaatannya dalam pembelajaran sastra di sekolah? Sedangk tujuan penelitian untuk memperkuat pendidikan karakter siswa.maka tujuan penelitian ini aalah untuk mengetahui nilai-nilai moral dan karakter yang terkandung dalam Novel dan pemanfaanya dalam pengajara sastra di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Pendekatan ini dipilih untuk mengungkap makna mendalam di balik narasi, dialog, dan tindakan tokoh yang merepresentasikan nilai moral dan pembentukan karakter.

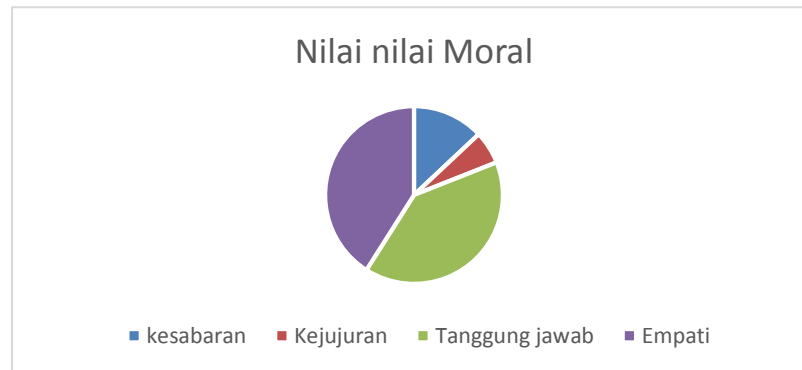
- 1 Pengambilan Data: Data diperoleh melalui teknik baca-catat. Peneliti membaca novel *Istri Sempurna* secara berulang untuk mengidentifikasi kutipan, monolog, dan peristiwa yang mengandung nilai moral (seperti tanggung jawab, kejujuran, dan empati) serta perkembangan karakter tokoh utama. Data diklasifikasikan ke dalam kategori tematik sesuai dengan fokus penelitian.
- 2 Verifikasi Data: Proses verifikasi dilakukan melalui triangulasi teori dan ketekunan pengamatan. Peneliti mencocokkan temuan data dengan teori moralitas dan psikologi karakter untuk memastikan validitas interpretasi. Diskusi sejawat (*peer debriefing*) dilakukan untuk meminimalisir bias subjektif peneliti dalam menafsirkan perilaku tokoh.
- 3 Analisis Data: Analisis dilakukan melalui tiga alur: reduksi data (memilah data relevan), penyajian data (mengelompokkan temuan ke dalam narasi sistematis), dan penarikan kesimpulan. Peneliti menganalisis bagaimana konflik batin tokoh mencerminkan pergulatan moral terhadap ekspektasi sosial.
- 4 Kesimpulan: Tahap akhir adalah menyimpulkan bagaimana nilai moral dalam novel tersebut berkontribusi pada pendidikan karakter. Kesimpulan ditarik berdasarkan pola-pola yang muncul dari data, yang kemudian dikaitkan dengan relevansinya bagi pembelajaran sastra di sekolah.

Proses penelitian dimulai dengan pemetaan masalah, yakni ketegangan antara tuntutan "istri sempurna" dan integritas diri tokoh. Peneliti kemudian melakukan ekstraksi data dari teks secara objektif. Setelah data terkumpul, dilakukan proses interpretasi mendalam untuk memahami motivasi di balik setiap tindakan tokoh. Moralitas dalam novel ini bersifat dinamis, di mana karakter mengalami transformasi dari kepatuhan buta menuju kesadaran diri yang autentik. Proses ini membuktikan bahwa sastra berfungsi sebagai media refleksi etis yang efektif bagi pembaca.

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa kumpulan cerpen "Istri Sempurna" yang dianalisis sebanyak lima cerpen. Teknik pengkodean data dilakukan melalui pengidentifikasian kutipan, monolog, dan peristiwa yang mengandung nilai moral dan karakter, kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tematik sesuai indikator yang telah ditetapkan. Indikator nilai moral meliputi kesabaran, kejujuran, tanggung jawab, dan empati (Dini, J. P. A. U. 2022). Sedangkan indikator karakter meliputi keberanian, keteguhan, dan solidaritas (Hasmawati, H., & Sahib, N. H. 2025). Prosedur analisis meliputi reduksi data, pengelompokan berdasarkan tema, interpretasi makna melalui triangulasi teori, dan penarikan kesimpulan yang mendalam tentang makna nilai moral dan karakter dalam karya tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap kumpulan cerpen Istri Sempurna mengungkapkan sebuah lanskap moralitas yang kompleks, di mana setiap narasi berfungsi sebagai cermin bagi pembaca untuk mengevaluasi kembali standar etika dalam kehidupan domestik. Nilai moral yang terkandung dalam karya ini tidak hadir sebagai doktrin kaku, melainkan sebagai hasil dari pergulatan batin yang intens antara keinginan untuk memenuhi ekspektasi sosial dan kebutuhan untuk mempertahankan integritas diri (Dimas, A. 2025). Dalam cerpen-cerpen tersebut, nilai moral kejujuran menjadi pilar utama yang sering kali diuji oleh tuntutan untuk menjaga citra "kesempurnaan" di mata publik. Tokoh-tokoh di dalamnya sering terjebak dalam dilema antara mengatakan kebenaran yang menyakitkan atau mempertahankan kebohongan yang tampak harmonis. Selain kejujuran, nilai moral tanggung jawab juga muncul sebagai tema sentral, di mana tanggung jawab tidak lagi dimaknai sebagai kepatuhan buta terhadap peran gender, melainkan sebagai tanggung jawab terhadap kebahagiaan diri sendiri dan pasangan (Ulviani, M. 2025).



Gambar 1. Nilai Moral

Data tersebut menunjukkan distribusi nilai karakter dalam teks diskusi siswa SMP dengan fokus utama pada aspek empati dan tanggung jawab. Empati menduduki posisi tertinggi dengan persentase 41%, diikuti oleh tanggung jawab sebesar 40%. Sementara itu, nilai kesabaran tercatat sebesar 13% dan kejujuran memiliki proporsi terendah yakni 6%. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam wacana diskusi siswa, aspek kepedulian sosial dan kesadaran akan kewajiban jauh lebih dominan dibandingkan aspek keberanian maupun kejujuran secara eksplisit.

Hasil penelitian dalam kumpulan cerpen "Istri Sempurna" menunjukkan bahwa nilai moral seperti tanggung jawab, dan empati sangat dominan dan berperan penting dalam pembentukan karakter tokoh. Temuan ini sejalan dengan teori moral yang menekankan pentingnya integritas dan etika dalam kehidupan sosial. Penelitian ini sedikit berbeda dengan dibandingkan dengan penelitian terdahulu, seperti analisis teks pendidikan dan discourse analysis nya Sobari, T,dkk, (2024), yang menekankan pada aspek pendidikan saja, penelitian ini lebih menekankan aspek moral dan karakter secara mendalam melalui karya sastra. Sementara penelitian sebelumnya Prawoto, E. C. (2022), lebih fokus pada aspek linguistik dan ideologi, penelitian ini mengisi kekosongan dengan menyoroti nilai moral yang dapat membentuk karakter positif pada pembaca, khususnya siswa. Nilai empati juga menjadi elemen moral yang krusial, di mana tokoh-tokoh belajar untuk memahami bahwa setiap individu memiliki beban psikologis yang tidak selalu terlihat dari luar. Penulis dengan cerdas menyisipkan pesan bahwa moralitas sejati bukanlah tentang menjadi sosok yang tanpa cela, melainkan tentang

keberanian untuk mengakui kesalahan dan melakukan perbaikan. Nilai kesabaran dalam cerpen ini pun didekonstruksi; ia bukan lagi berarti ketahanan pasif terhadap penindasan, melainkan keteguhan hati dalam memperjuangkan hak-hak dasar sebagai manusia. Nilai kasih sayang yang digambarkan pun melampaui batas-batas romantis, melainkan kasih sayang yang berbasis pada rasa hormat dan kesetaraan. Secara keseluruhan, nilai moral dalam kumpulan cerpen ini mengajarkan bahwa kebaikan sejati lahir dari kesadaran kritis, bukan dari paksaan norma yang membelenggu.

Moralitas dalam *Istri Sempurna* adalah tentang bagaimana seseorang tetap mampu memegang teguh prinsip kemanusiaan di tengah tekanan lingkungan yang menuntut konformitas. Setiap cerpen memberikan pelajaran bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi etis, dan setiap keputusan yang diambil oleh tokoh adalah cerminan dari kedalaman nurani mereka (Fathurohman, I.,dkk, 2023). Dengan demikian, nilai moral dalam karya ini menjadi instrumen penting bagi pembaca untuk merefleksikan kembali bagaimana mereka memandang hubungan, peran sosial, dan makna dari sebuah kebajikan dalam kehidupan sehari-hari yang sering kali penuh dengan ambiguitas dan tantangan moral yang berat.



Gambar 2. Nilai karakter

Analisis terhadap indikator karakter moral dalam teks diskusi siswa SMP menunjukkan bahwa keberanian menjadi aspek yang paling dominan dengan capaian sebesar 51%. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa cenderung mengedepankan sikap berani dalam menyampaikan argumen dan mempertahankan pendapat mereka di depan publik. Selanjutnya, nilai keteguhan menempati posisi

kedua dengan persentase 29%, sementara solidaritas menyumbang 20%. Secara keseluruhan, data ini merefleksikan bahwa karakter siswa dalam berdiskusi lebih banyak didorong oleh keberanian personal dibandingkan dengan aspek kebersamaan atau solidaritas kelompok.

Karakter dalam kumpulan cerpen ini digambarkan sebagai sosok yang dinamis, mengalami transformasi psikologis yang signifikan dari ketergantungan menuju kemandirian, di mana mereka berani menantang konstruksi sosial tentang kesempurnaan demi menemukan jati diri yang autentik dan merdeka (Ahmad Wali, S. H., MH, C., & CLD, C. 2025).

Dalam menguraikan nilai moral dan karakter, kita dapat melihat bagaimana keduanya saling berkaitan dan membentuk struktur naratif yang kuat (Restoeningroem, R., dkk, 2023). Nilai moral kejujuran, misalnya, menjadi katalisator bagi perubahan karakter tokoh dari sosok yang penakut menjadi pribadi yang berani mengambil risiko demi kebenaran. Karakter yang awalnya digambarkan sebagai "istri sempurna" yang patuh, perlahan-lahan menunjukkan retakan-retakan dalam kepribadiannya yang justru menjadi pintu masuk bagi pertumbuhan moral (Fatina, S. W., & Iskandar, P. A. 2022). Nilai tanggung jawab yang dipegang oleh tokoh utama kemudian membentuk karakter yang lebih tangguh dan mandiri, yang tidak lagi menggantungkan harga dirinya pada pengakuan orang lain. Nilai empati yang dipelajari oleh tokoh-tokoh dalam cerpen ini juga memperhalus karakter mereka, membuat mereka lebih bijaksana dalam menyikapi konflik dan lebih terbuka terhadap perbedaan pandangan. Nilai kesabaran yang telah didekonstruksi menjadi keteguhan hati membentuk karakter yang memiliki pendirian kuat dan tidak mudah goyah oleh tekanan eksternal. Nilai kasih sayang yang berbasis kesetaraan membentuk karakter yang mampu membangun hubungan yang sehat dan saling memberdayakan. Secara keseluruhan, nilai-nilai moral ini bukan sekadar tempelan, melainkan fondasi yang membentuk karakter tokoh menjadi manusia yang utuh, yang mampu menyeimbangkan antara tuntutan sosial dan kebutuhan batin.

Proses pembentukan karakter ini menunjukkan bahwa moralitas adalah proses yang terus-menerus, di mana setiap pengalaman hidup menjadi pelajaran berharga untuk menjadi versi diri yang lebih baik. Karakter dalam *Istri Sempurna*

adalah representasi dari manusia modern yang sedang mencari keseimbangan di tengah dunia yang penuh dengan tuntutan, dan melalui perjalanan mereka, pembaca diajak untuk memahami bahwa menjadi "sempurna" adalah sebuah ilusi, sementara menjadi "manusia" dengan segala nilai moral yang dipegang teguh adalah sebuah pencapaian yang jauh lebih berharga. Analisis ini menegaskan bahwa sastra memiliki peran vital dalam membentuk karakter pembaca melalui perenungan mendalam terhadap nilai-nilai moral yang disajikan dalam narasi yang menyentuh dan relevan dengan kehidupan nyata. Dengan memahami dinamika antara nilai moral dan karakter ini, kita dapat melihat bahwa Istri Sempurna bukan sekadar kumpulan cerita, melainkan sebuah panduan etis yang mengajak kita untuk terus berefleksi, belajar, dan tumbuh menjadi individu yang lebih baik, lebih bijak, dan lebih berani dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan kompleksitas moral.

Pembelajaran sastra yang menggunakan karya ini akan memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai tersebut secara mendalam, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan mereka sendiri, membentuk karakter yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki ketajaman nurani yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan (Widiyarto, S. 2024).



Worksheet titled "PENERAPAN PANCASILA" with fields for "Nama:" and "Kelas:". The instructions state: "Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama! Pilih salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang pada gambar penerapan pancasila yang sesuai." The worksheet contains three questions, each with three options represented by illustrations and labels:

- 1. Manakah di bawah ini yang sesuai dengan penerapan pancasila pada sila pertama?**
 - Beribadah (Illustration of people praying)
 - Bermain (Illustration of children playing)
 - Melukis (Illustration of a person painting)
- 2. Manakah di bawah ini yang sesuai dengan penerapan pancasila pada sila kedua?**
 - Bertengkar (Illustration of two children fighting)
 - Saling menolong (Illustration of two children helping each other)
 - Menyanyi (Illustration of children singing)
- 3. Manakah di bawah ini yang sesuai dengan penerapan pancasila pada sila ketiga?**
 - Membaca (Illustration of a child reading)
 - Menari (Illustration of children dancing)
 - Gotong royong (Illustration of children cleaning together)

Gambar 3. Nilai karakter dan Moral dalam LKPD

Gambar tersebut menunjukkan sebuah aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan Pancasila melalui soal pilihan ganda, yang menuntut siswa untuk memilih jawaban yang paling tepat sesuai nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks pengajaran cerpen "Istri Sempurna", gambar ini dapat dikaitkan dengan penanaman nilai karakter dan moral melalui diskusi dan refleksi terhadap isi cerita. Cerpen tersebut mengandung pesan moral tentang kejujuran, tanggung jawab, empati, dan keberanian dalam menghadapi tekanan sosial dan keluarga, terutama terkait konsep kesempurnaan dan penerimaan diri. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan, kemanusiaan, dan gotong royong, yang tercermin dalam karakter tokoh dan konflik dalam cerita. Dengan mengerjakan soal-soal pilihan ini, siswa tidak hanya belajar tentang makna penerapan Pancasila secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman dan nilai kehidupan dalam cerpen. Pendekatan ini menumbuhkan karakter kritis, jujur, dan bertanggung jawab, sekaligus memperkuat rasa nasionalisme dan toleransi dalam diri siswa. Selain itu, kegiatan ini membantu siswa memahami pentingnya moral dan karakter dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga mampu menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berkarakter kuat dan berintegritas di tengah masyarakat.

SIMPULAN

Karya sastra memiliki peran penting dalam pendidikan karakter dan moral. Cerpen-cerpen dalam kumpulan ini menyajikan berbagai nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, keberanian, keteguhan, dan solidaritas yang terkandung dalam perilaku dan keputusan tokoh. Nilai-nilai tersebut tidak disampaikan secara eksplisit, melainkan melalui tindakan, dialog, dan peristiwa yang menggambarkan pergulatan batin tokoh dalam menghadapi tekanan sosial dan norma. Penggunaan karya sastra sebagai media pembelajaran mampu membangun karakter kritis dan reflektif siswa, karena mereka dapat belajar melalui pengalaman tokoh dan konflik moral yang dihadapi. Selain itu, analisis karya ini menunjukkan bahwa moralitas dalam sastra bersifat dinamis dan kontekstual, sehingga mampu membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki empati dan integritas. Proses analisis menggunakan metode content analysis dan teknik pengkodean tematik

memperkuat validitas hasil, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum yang lebih berbasis nilai dan karakter. Dengan demikian, sastra tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai alat edukasi moral yang efektif untuk membentuk karakter manusia yang utuh dan berkarakter kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Wali, S. H., MH, C., & CLD, C. (2025). Hubungan Filsafat, Etika, Moral, Dan Hukum. *Pengantar Filsafat Hukum*, 34.
- Arifin, M. Z. (2019). Nilai moral karya sastra sebagai alternatif pendidikan karakter (Novel Amuk Wisanggeni karya Suwito Sarjono). *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 3(1), 30-40.
- Danika, I. W. S. G., & Wiranata, A. A. G. (2025). AI dan Konsep Dharma: Etika Kecerdasan Buatan dalam Bingkai Filsafat Hindu. *Widya Katambung*, 16(1), 63-76.
- Dimas, A. (2025). Nilai Moral Pada Novel Yang Fana Adalah Waktu Karya Sapardi Djoko Damono Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma.
- Fatina, S. W., & Iskandar, P. A. (2022). Penanaman Nilai Moral Cerita Rakyat Perang Obor untuk Membentuk Karakter Siswa. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 44-53.
- Fathurohman, I., Kanzunnudin, M., Hariyadi, A., Rohmah, I. F., & Th, A. D. M. (2023, December). Nilai Sosial dan Nilai Moral Dalam Cerita Bulusan Kudus Sebagai Penguatan Karakter Bangsa. In *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS* (pp. 660-667).
- Dini, J. P. A. U. (2022). Analisis kegiatan mendongeng dalam meningkatkan perkembangan nilai moral anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 903.
- Hasmawati, H., & Sahib, N. H. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ungkapan Verbal Tokoh Pada Film "Theeb" {Karya Naji Abu Nowar}. *PeTeKa*, 8(4), 1325-1334.
- Prawoto, E. C. (2022). Fairclough's Critical Discourse Analysis on News Texts on "Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)" in Kompas. com. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 60-71.
- Restoeningroem, R., Ati, A. P., Widiyanto, S., & Suyana, N. (2023). The value of Dayak Gawai tradition: Learning Kantu'Dayak literature. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 6671-6678.
- Jafar, J., Iriany, R., Tenriana, N., & Muhdar, A. (2025). Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Ekokritik Sebagai Media Edukasi Nilai Kearifan Lokal dan Kesadaran Lingkungan di Sekolah. *Ed-Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 86-94.
- Juita, H. R., Widiyanto, S., Apriliyani, N. Y. A., Megayanti, W., Ati, A. P., & Sumadyo, B. (2025). Literature learning to instill local culture using digital flipbooks for elementary school students. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 6(2), 420-426.

- Kurdi, M. S. (2023). Urgensitas pendidikan Islam bagi identitas budaya (analisis kritis posisi efektif pendidikan sebagai pilar evolusi nilai, norma, dan kesadaran beragama bagi generasi muda Muslim). *Indonesian Journal of Religion Center*, 1(3), 169-189.
- Sobari, T., Abdurrohman, A., Mustika, R. I., & Suryana, S. I. (2025). Analisis Wacana Kritis Kajian Norman Fairclough dalam Wacana “Turbulensi Kurikulum Merdeka” Harian Kompas. com. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 14(1).
- Widiyanto, S. (2024). Pembelajaran Sastra Dan Budaya Melalui Buku Cerita Daerah Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 8(1), 92-98.
- Zulfikar, A. Y. (2024). Hadis Sebagai Sumber Etika Sosial dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 9(1), 115-128.

